

## **EVALUASI PEMBERLAKUAN KAMPUNG RAMAH ANAK DI RW 02 KELURAHAN MANGGARAI KECAMATAN TEBET JAKARTA SELATAN**

**Sri Imawati**

**PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Jakarta**

**Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Jakarta Selatan, 15419**

[Immawati83@gmail.com](mailto:Immawati83@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study are (1) To determine the benefits of Enforcement of the Child Friendly Village, (2) To determine the activities Child Friendly Village, (3) To evaluate the enactment of the Child Friendly Village. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and field notes. Then the data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion. Program kid friendly village very positive benefit for all people in Manggarai urban Rw 02 Tebet, South Jakarta. The conclusion of this study are: (1) The activities hometown kid friendly are: landfill, early childhood, her lessons, (2) Hour children's learning, and hours of playing children, (3) Implementation of the program hometown kid friendly is good but must be evaluated so that the future is better and more perfect.*

**Keywords:** *Child Friendly Village, Understanding Child, Child Development, and the Rights of the Child.*

### **PENDAHULUAN**

**A**nak-anak jaman sekarang cenderung mengalami masa pendewasaan yang lebih cepat dari yang semestinya. Hal ini dikarenakan pengaruh gizi, teknologi, informasi, dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sayangnya pengaruh tersebut tidak selalu positif, melainkan juga pengaruh negatif terhadap anak tersebut. Melihat keadaan tersebut perlu upaya memberlakukan kampung ramah anak sebagai upaya untuk membantu memenuhi hak-hak anak.

Kampung ramah anak adalah kampung yang menerapkan pemenuhan hak-hak anak, kampung untuk menyalurkan dan menginsiparasi kegiatan-kegiatan positif bagi

anak, dan kampung ramah anak adalah kampung yang menyediakan fasilitas-fasilitas menunjang bagi anak-anak. Secara umum hak-hak anak yang seharusnya terpenuhi seperti: hak menuntut ilmu agama (Taman Pendidikan Al Qur'an), adanya hak belajar menuntut ilmu sekolah (Bimbingan Belajar), hak menyalurkan bakat dan seni (tari, silat, dan marawis), hak kesehatan (posyandu, imunisasi, dan jum'at bersih), jam belajar, dan jam bermain.

Memberlakukan kampung ramah anak sangat dibutuhkan, karena anak-anak pada umumnya sangat rentan dan masih butuh perlindungan. Ditambah lagi sebagian besar anak-anak belum merasa puas jika hanya melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah,

mereka menginginkan kegiatan-kegiatan tambahan yang positif di lingkungan tempat tinggalnya. Bagaimanapun anak lebih lama tinggal di lingkungan tempat tinggalnya dibandingkan tinggal di bangku sekolah. Selain memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif bagi anak, kampung ramah anak juga dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga setempat. Dengan memberlakukan kampung ramah anak diharapkan dapat memenuhi hak-hak anak dengan benar sehingga anak-anak tumbuh menjadi anak-anak yang sehat, taat beragama, taat kepada orang tua, dan menjadi anak yang tangguh serta mandiri.

Kampung ramah anak adalah kampung yang seharusnya memberikan kenyamanan bagi anak-anak. Kampung ramah anak adalah kampung yang bisa memberikan kenyamanan bagi kelangsungan hidup anak. Kampung ramah anak harus diselenggarakan oleh aparat penegak Desa secara sungguh-sungguh, tentu aparat penegak Desa harus bersinergi secara sistematis dengan para orang tua. Bagaimanapun orang tua adalah orang yang paling dekat anak, sehingga orang tua lah yang paham dengan kondisi anak secara keseluruhan.

Kampung ramah anak adalah kampung yang secara tanggap dan peduli terhadap kebutuhan-kebutuhan serta memprioritas perlindungan anak (Irmawati, 2009). Kampung Ramah Anak adalah Kampung yang dapat mengimplementasikan segala bentuk perubahan dari tatanan pola kehidupan masyarakat menjadi terarah dan lebih baik (Himawati, 2013).

Pemberlakuan kampung ramah anak adalah bentuk kepedulian aparat Desa/Kelurahan dan orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Sehingga kelak anak-anak tersebut benar-benar menjadi anak yang mempunyai kualitas unggul dan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya. Satu hal yang harus diingat oleh para orang tua dan pemerintah bahwa nasib negeri ini di masa depan berada di tangan anak-anak yang kelak akan menjadi manusia dewasa. Semakin berkualitas sosok sumber daya manusianya

maka akan semakin berkualitaslah Negara Indonesia tercinta.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 yaitu anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak harus mendapat perlindungan serius dan sungguh-sungguh dari orang-orang terdekatnya yaitu bapak dan ibunya, tanpa perlindungan yang maksimal anak sangat rentan dengan hal-hal negatif yang ada disekitar dirinya. Mengenai pentingnya perlindungan anak telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 yaitu perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Anak-anak belajar sangat cerdas dari orang-orang yang terdekatnya dan dari apa saja yang dilihatnya, sehingga orang tua sebagai orang terdekatnya harus selalu berhati-hati dalam bertindak dan bersikap, sehingga anak bisa meneladani dengan benar apa yang dicontohkan oleh orang tuanya. Dalam mendidik anak-anaknya yang lebih dari satu, orang tua juga harus senantiasa mengajarkan keadilan kepada anak-anaknya, sehingga anak tidak merasa mendapat perlakuan diskriminasi dari orang tuanya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 yaitu hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesungguhan aparat penegak Rw dan para orang tua dalam upaya mendidik anak-anaknya dengan baik dan sebenar-benarnya. Selain itu,

hasil penelian ini dapat dijadikan sebagai bentuk peran aktif Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam membentuk generasi-generasi muda yang berkualitas unggul (kualitas emosioanl, intelektual, dan religiusitas).

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui manfaat pemberlakuan kampung ramah anak di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan kampung ramah anak di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Untuk mengevaluasi efektifnya pemberlakuan kampung ramah anak di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

## METODE PENELITIAN

**T**empat penelitian ini di RW 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari Februari – Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berisi deskripsi penulis tentang situasi yang diamati yang tengah melakukan aktivitas (apa) dan berlangsung di tempat (dimana) situasi itu berlangsung. Proses yang digunakan dalam merancang langkah-langkah penelitian yang berjudul Pemberlakuan Kampung Ramah Anak di RW 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan adalah rancangan metode deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah aparat RW/RT setempat, orang tua/wali dari anak, dan warga setempat.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah menggunakan observasi yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan, meliputi observasi keseluruhan keadaan sosial masyarakat yang berhubungan dengan kebijakan program yaitu aparat RW/RT setempat orang tua/wali dari anak, dan warga setempat. Wawancara dilakukan kepada aparat RW/RT setempat, orang tua/wali dari anak, dan warga setempat. Dokumentasi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, dokumentasi yang dikumpulkan berupa pengambilan foto-foto,

video, dan dokumen dari aparat Rw/Rt setempat orang tua/wali dari anak, dan warga setempat dan Catatan lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan RW 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Kondisi di RW 02 tidak terlalu jauh dari jalan besar, meski di RW 02 ini termasuk pemukiman agak padat penduduknya, gangnya kecil sehingga yang bisa masuk gang hanya sepeda motor, Lokasi RW 02 tidak jauh dari Stasiun kereta api Manggarai. Meskipun termasuk pemukiman padat penduduk, RW 02 tidak termasuk daerah yang kumuh, di RW 02 masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar demi kesehatan seluruh warga yang tinggal di daerah tersebut. Di wilayah RW 02 terdapat 17 RT, hubungan antar masyarakat di RW 02 ini sangat baik, orang tua dan anak-anak saling menyayangi satu sama lainnya. Warga di RW 02 ini rata-rata bersuku Jawa, Sunda, dan Betawi, meskipun berbeda suku mereka tetap terbuka dan rukun.

Mata pencaharian masyarakat di RW 02 ini bermacam-macam diantaranya: karyawan, berdagang, asisten rumah tangga, mengojek, kuli bangunan, pengajar, dan lain-lainnya. Sedangkan jenjang pendidikan warga RW 02 beragam, ada yang lulusan Sekolah Dasar, ada yang tamatan Sekolah Menengah Atas, dan ada pula beberapa yang tamatan Perguruan Tinggi. Meski jenjang pendidikannya beragam, tetapi warga tetap saling menghormati satu sama lain, dan bisa bekerjasama dengan baik dan pada tempatnya.

Kelurahan Manggarai adalah salah satu kelurahan pertama yang ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk melaksanakan program kampung ramah anak. Kelurahan Manggarai merasa terlalu besar wilayahnya jika harus dilaksanakan di seluruh Kelurahan Manggarai, oleh karena itu sebagai percontohan program kampung ramah anak ditunjuklah Rw 02. Merasa ditunjuk dan dipercaya oleh pihak Kelurahan Manggarai, seluruh warga di Rw 02 siap sedia menjalankan

amanah untuk memberlakukan program kampung ramah anak.

Berdasarkan observasi, kondisi masyarakat terlihat akrab satu sama lain, hal ini tergambar dari beberapa warga yang saling berkumpul dan saling mengobrol satu sama lainnya. Lingkungan juga terlihat tidak kumuh dan lumayan bersih, terlihat tidak banyak sampah yang berserakan di lingkungan RW 02. Warga di RW 02 juga sangat ramah dan suka senyum, saat saya datang pertama kali langsung disambut hangat oleh para warga setempat. Anak muda di RW 02 juga terlihat lumayan agak banyak dan mereka terlihat sangat akrab satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ustadz Sohib Mahmudi (Kepsek TPA)

Kampung ramah anak sangat bermanfaat bagi pengurus RW 02, karena program ini sinergi juga dengan program kerja pengurus RW 02. Anak-anak di RW 02 sangat antusias dan tertarik mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh kampung ramah anak seperti TPQ. Kegiatan-kegiatan di TPA bermacam-macam seperti: belajar tentang asmaul husna, belajar baca tulis Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek. Peran serta pengurus RW 02 sangat aktif dalam program ini, orang tua/wali juga sangat peduli, dan anak-anak juga sangat antusias mengikuti program ini.

b. Gilang Ramadhan (Penggerak)

Pengurus RW 02 Alhamdulillah membantu sosialisasi ke masyarakat tentang adanya kegiatan kampung ramah anak. Kampung ramah anak sangat bermanfaat bagi orang tua, karena orang tua dapat memantau aktifitas anak-anaknya setelah pulang sekolah sampai anak-anaknya tertidur lelap. Bagi anak tentu sangat bermanfaat, misalnya bimbingan belajar dapat membantu pekerjaan rumah si anak dan dapat memahami anak tentang pelajaran yang mana si anak kurang paham. Kegiatan-kegiatan di PAUD seperti: belajar menyanyi bagi anak dan senam sehat bagi anak. Kegiatan di BIMBEL seperti: monitoring

semua mata pelajaran dan membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Pengurus RW 02 juga selalu mengkondisikan program kampung ramah anak kepada para penggerak dan juga meminta laporan tiap bulan dari para penggerak. Orang tua mulai mewajibkan anak-anaknya ikut dalam program kampung ramah anak, orang tua juga mulai melarang anak-anaknya bermain yang kurang penting. Anak-anak sangat senang mengikuti kegiatan kampung ramah anak dan selalu mengajak teman-temannya yang lain untuk bergabung juga.

c. Bagus Utomo (Penggerak)

RW 02 jadi terlihat lebih hidup sejak ada pemberlakuan kampung ramah anak, dan kantor RW 02 juga semakin berfungsi positif. Orang tua sangat membantu memantau anak-anaknya, dan mencari anak-anaknya jika anak-anaknya tidak mengikuti kegiatan kampung ramah anak. Pada program PAUD lebih fokus pada memperkenalkan pentingnya pendidikan kepada anak di bawah lima tahun. Bimbingan belajar membantu semua mata pelajaran dan semua kelas termasuk juga mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan di TPA yaitu: hadroh, baca tulis Al-Qur'an, dan hafalan surat-surat pendek. Pengurus RW, orang tua, anak semua sepekat dan bergembira dengan program-program kampung ramah anak.

d. Retno Purnami (Guru PAUD)

Keberadaan kampung ramah anak menghidupkan kembali sekretariat RW 02, meski kampung ramah anak dirasa masih sangat lokal karena baru di lingkup RW. Tentu kampung ramah anak sangat bermanfaat dan membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Peserta PAUD lumayan banyak, hanya saja mereka juga ikut BIMBEL jadinya double gitu kegiatannya. Di PAUD ada 5 guru yang aktif dengan 1 Kepala Sekolah. BIMBEL dipegang oleh anak muda di RW 02 yang kebetulan berstatus sebagai mahasiswa. Pengurus RW 02 dan orang tua sangat aktif dan merasa menjadi bagian dari program ini,

anak-anak juga tumbuh kesadaran positifnya.

e. Sukamto (Pengurus RW 02)

Alhamdulillah RW 02 yang sekarang sudah berbeda dengan yang dulunya, dulu di RW 02 terkenal dengan tawuran anak mudanya, tidak hanya tawuran di RW 02 juga ada beberapa anak mudanya yang memakai obat-obatan terlarang. Meskipun koordinator utamanya di RW 02, RW 02 tetap melibatkan RW 03 dan RW 11 dalam program kampung ramah anak ini. Semua pihak sangat mendukung dan bahu membahu mewujudkan kampung yang ramah untuk anak-anak. Sejak adanya kampung ramah anak, anak-anak menjadi punya kegiatan positif dan kegiatannya sangat terarah.

Sementara ini BIMBEL agak kurang aktif, hal ini dikarenakan kader penggerak BIMBELnya pada sibuk dengan urusan masing-masing. Sebenarnya sangat disayangkan karena BIMBEL sangat membantu belajar anak-anak. Orang tua dan pengurus Rw menjadi pengawas program dibantu dengan petugas gabungan dari luar Rw 02. Semua aktivitas di bawah pengawasan KANTIBMAS. Alhamdulillah pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar dan tertib.

Berdasarkan Catatan Lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kader penggerak BIMBEL kurang kompak dan sibuk dengan kuliahnya masing-masing.
- b. Ada beberapa warga yang agak susah dimintai iuran bulanan.
- c. Ada warga yang mendukung tapi masih setengah-setengah.
- d. Di PAUD idealnya belum calistung, tetapi sebagian orang tua memaksa guru PAUD untuk mengajarkan calistung kepada anak-anaknya.
- e. RW 02 dulu sempat pasif sekretariatnya, sekarang mulai hidup lagi.
- f. Kegiatan TPA di masjid sangat ramai pesertanya dan sangat aktif kegiatannya.
- g. RW 02 dulunya gudang tawuran kampung, yang tawuran rata-rata anak-anak muda,

meskipun ada juga orang tua yang ikut-ikutan.

- h. Ketua RW 02 bagus kinerjanya, hanya saja sangat sibuk dengan pekerjaan dinasny.

Pemerintah Provinsi DKI bagus karena tanggap dengan program pemberlakuan kampung ramah anak di Jakarta. Memberikan amanah kepada Kelurahan Manggarai juga sangat bagus dan merupakan tindakan cepat dan sigap. Pihak Kelurahan Manggarai melanjutkan amanah tersebut kepada Rw 02 juga merupakan hal yang bagus. Sejatinnya semua kegiatan yang sifatnya positif adalah kegiatan yang bagus dan pasti bermanfaat untuk banyak orang. Sayangnya sangat kecil lingkupnya jika Pemerintah Provinsi hanya menunggu hasil dari Kelurahan Manggarai, idealnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus segera mewajibkan kepada semua Kelurahan yang ada di DKI Jakarta untuk melaksanakan program kampung ramah anak.

Semua orang sepakat dan sadar bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang baik dan benar dan orang tua, guru-gurunya, masyarakat, dan kebijakan dari pemerintah. Ketika masa anak-anak terdidik dengan baik dan benar, maka kelak anak-anak tersebut akan menjadi anak-anak yang berkualitas dan unggul. Karena pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus serius dengan program kampung ramah anak. Semakin cepat diberlakukan di DKI Jakarta, maka akan semakin cepat pula berkurang kekerasan terhadap anak-anak.

Pihak Kelurahan Manggarai hendaknya senantiasa memantau perkembangan program kampung ramah anak di RW 02. Memantau persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pelaksanaan program. Tidak hanya memantau idealnya pihak Kelurahan Manggarai juga ikut memberikan bantuan dana bagi lancarnya program tersebut. Jangan sampai karena alasan tidak ada pendanaan program tersebut jalan di tempat. Kelurahan, RW 02, Rw lainnya, orang tua, masyarakat, penggerak muda, dan tokoh masyarakat harus bersatu bahu membahu merealisasikan program kampung ramah anak,

tentu demi lahirnya anak-anak yang berkualitas unggul.

Para penggerak muda yang statusnya kebanyakan sebagai mahasiswa harus terus optimis dan jangan patah arang. Meski kalian sibuk dengan urusan kampus mestinya harus tetap meluangkan waktu kalian untuk menjadi guru BIMBEL. Mahasiswa adalah manusia yang cerdas dan peduli, jadi sudah sepatutnya kalian memberikan kontribusi yang riil bagi masyarakat dimana kalian tinggal dan besar. Jika ada yang mulai malas dan tidak berminat lagi, yang lainnya harus berani memberikan semangat membara bagi temannya. Jangan bergerak sendirian, kalian pasti akan kelelahan, ajak teman-teman kalian yang juga statusnya sebagai mahasiswa, untuk bersatu bergabung dalam wadah BIMBEL bagi anak-anak.

## SIMPULAN

Program kampung ramah anak sangat bermanfaat positif bagi seluruh warga Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Kegiatan-kegiatan kampung ramah anak yaitu: TPA, PAUD, BIMBEL, jam belajar anak, dan jam bermain anak. Pelaksanaan program kampung ramah anak sudah baik akan tetapi harus di evaluasi supaya kedepan lebih baik dan lebih sempurna lagi.

Saran dalam penelitian ini adalah kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta supaya mewajibkan semua kelurahan di DKI Jakarta untuk melaksanakan program kampung ramah anak. Kepada luraManggarai harus lebih memantau dan membantuk RW 02 dalam melaksanakan program kampung ramah anak. Kepada Pengurus RW 02 harus tetap semangat menjalankan program kampung ramah anak meski ada beberapa kendala yang merintagi. Kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta segera melakukan audiensi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka dukungan terhadap program kampung ramah anak.

## REFERENSI

- Androtti, G. *Peran Warga dan Lembaga Non Profit dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak di Kampung Lodok Tukangan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Gunarsa, S.D. 2011. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Himawati, I. P. 2013. *Konstruksi Sosial Kampung Ramah Anak (Studi Fenomenologi, dan Implementasi Program Kampung Ramah Anak di RW 11 Kampung Badran Yogyakarta)*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Irmawati, N. 2009. *Rensponsivitas Pemerintah Kota Surakarta Terhadap Perlindungan Anak Menuju Solo Kota Layak Anak (KLA)*, skripsi, tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014.
- Widiyanto, Dodi, dkk. *Lingkungan Kota Layak Anak (Child Friendly City) berdasarkan persepsi Orang tua di Kota Yogyakarta*, jurnal Bumi Lestari, Volume 12 No 2, Agustus 2012.